



Pengembangan Objek Wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kabupaten Berau dengan Pendekatan Ekowisata

Nurhidayah

Universitas Mulawarman

Nur Asriatul Kholifah

Universitas Mulawarman

Dharwati P. Sari

Universitas Mulawarman

Alamat: Jl. Sambaliung, Sempaja Selatan., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242

Korespondensi penulis: nurdaya2002@gmail.com

Abstract. *The Asin Pemapak Hot Spring, located in Biatan Bapinang Village in Berau Regency, is the only natural hot spring tourist attraction in the area. This tourist spot has several potentials, including its strategic location, the unique taste of salty and hot water, the presence of a river flow, and the surrounding mangrove plants. The research aims to develop the Pemapak Salty Hot Springs tourist attraction by implementing an ecotourism approach. The study utilizes a descriptive qualitative method for data collection and processing, including field surveys, documentation, interviews, literature studies, and precedent studies. The data is analyzed using a SWOT analysis to identify development strategies based on internal and external factors. The context analysis data, needs, and forms are used to propose design recommendations to increase the number of visitors by adding attractions and improving the facilities of the tourist attraction. The development of the Pemapak Salty Hot Springs tourist attraction also incorporates the three aspects of ecotourism, which are interrelated.*

Keywords: *The Asin Pemapak Hot Spring, Design*

Abstrak. Objek wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang ialah satu-satunya objek wisata air panas alami yang terdapat di Kabupaten Berau. Sebagai suatu destinasi wisata, objek wisata ini memiliki beberapa potensi yaitu lokasinya yang strategis, memiliki kunikan rasa airnya yang asin dan panas serta adanya aliran sungai, secara lingkungan hayati ditumbuhi tanaman mangrove, dan memiliki adat-istiadat yang dapat dimaksimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan objek wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kabupaten Berau dengan penambahan daya tarik wisata melalui pendekatan ekowisata. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pengambilan data. Pengambilan data dilakukan secara primer yaitu survei lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan secara sekunder melalui studi literatur dan studi preseden. Pengolahan data dilakukan dengan analisis SWOT

Received September 11, 2024; Revised May 22, 2025; Accepted September 30, 2025

nurdaya2002@gmail.com

untuk menghasilkan strategi pengembangan dari faktor internal dan eksternal. Untuk data perancangan menghasilkan berupa data analisis konteks, kebutuhan, rupa dan, bentuk. Dari data ini menghasilkan strategi pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan cara melakukan rekomendasi desain berupa penambahan atraksi dan penambahan maupun perbaikan amenitas/fasilitas serta menerapkan kelima prinsip ekowisata. Dengan adanya rekomendasi desain ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: Air Panas Asin Pemapak, Desain

LATAR BELAKANG

Salah satu sektor yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan perkembangan yang sangat liberal di negara Indonesia yaitu ekspansi sektor pariwisata (Mangowal, 2022). Kabupaten Berau sebagai wilayah yang mempunyai berbagai diversitas destinasi wisata bahari yang mampu digunakan sebagai kepentingan ekonomi. Dari beberapa objek wisata di Kabupaten Berau belum dikelola dengan baik dikarenakan kawasannya jauh dari pusat ibukota seperti kawasan pedesaan (Nugraha, 2020).

Kawasan pedesaan sebagai kawasan pinggiran yang jauh dari kemajuan dan perkembangan sampai saat ini tidak mengalami perubahan yang besar. Kondisi tersebut diperkuat dengan kondisi perbedaan atau kesenjangan antara wilayah pedesaan dengan perkotaan yang cukup jauh sehingga diperlukan adanya pengembangan dan pembangunan desa (Nugraha, 2020). Pengembangan dan pembangunan desa yang saat ini sedang masif adalah melalui pengembangan di sektor pariwisata inilah desa diharapkan lebih baik dari kondisi sebelumnya. Selain hal itu, melalui sektor pariwisata yang dijadikan sebagai fokus utama pengembangan dan pembangunan desa, sektor-sektor lainnya secara langsung terkena dampak positif (Angela, 2023).

Salah satu kampung yang masuk dalam wilayah Kecamatan Biatan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kampung Biatan Bapinang. Kampung Biatan Bapinang mempunyai beberapa potensi sumber daya yang akan ditingkatkan yaitu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Sumber daya alam yang akan ditingkatkan sebagai destinasi wisata yaitu sumber mata air panas. Wisata Air Panas Asin Pemapak ialah destinasi wisata yang menjadi unggulan di Kecamatan Biatan, tepatnya berada di wilayah Kampung Biatan Bapinang memiliki peluang untuk memajukan desa/kampung.

Peluang yang sangat besar oleh Kampung Biatan Bapinang, wisata Air Panas Asin Pemapak dengan air asin merupakan satu-satunya di Kabupaten Berau dengan demikian hal tersebut sangat menarik wisatawan dan termasuk dalam kategori wisata binaan oleh pemerintah Kabupaten Berau. Jumlah kunjungan wisatawan kelokasi ini cukup tinggi namun masih kebanyakan wisatawan lokal. Pada pemerintah Kabupaten Berau BUMKAM (Badan Usaha Milik Kampung) Kampung Biatan Bapinang mendata jumlah pengunjung hanya dihari-hari libur. Dimana jumlah pengunjung pada tahun 2023 mencapai 3.779 pengunjung. Sebagai suatu destinasi wisata, dilokasi ini memiliki beberapa potensi yaitu secara letaknya yang strategi, memiliki permandian air panas, permandian air dingin, keberagaman hayati yaitu vegetasi mangrove dan budaya masyarakat setempat.

Dengan adanya berbagai isu permasalahan dan potensi yang ada di objek wisata tersebut, sangat cocok menggunakan pendekatan ekowisata. Dimana pendekatan ekowisata ini merupakan segala sesuatu yang memiliki aspek, prinsip dan karakteristik yang berkaitan dengan daya tarik alam, konservasi, edukasi hingga ke lingkungan. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Objek Wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kabupaten Berau dengan Pendekatan Ekowisata” menggunakan teknik/metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan destinasi wisata Air Panas Asin Pemapak dengan penambahan daya tarik wisata melalui pendekatan ekowisata.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan pergerakan rekreasi oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dari suatu destinasi wisata (Sinaga, 2010 dalam Putri, 2022). Menurut Keputusan Menteri Nomor 10 Tahun 2009 sumber daya alam berhubungan dengan pariwisata, pesona wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki berbagai keunikan, keindahan, dan nilai yakni keanekaragaman berupa potensi alam, kebudayaan, dan buatan dengan maksud agar dikunjungi oleh pengunjung (Mangowal, 2022).

Pengembangan pariwisata ialah strategi dalam memajukan destinasi wisata menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan kelengkapan sarana dan prasarana dengan tujuan untuk menarik pengunjung untuk berwisata (Riyadi, 2023). Langkah-langkah

pengelolaan kawasan pariwisata adalah memanfaatkan potensi keindahan alam dan budaya di kawasan pariwisata guna mendorong perkembangan pariwisata dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya, adat-istiadat, mutu dan keindahan lingkungan alam dan kelestarian fungsi lingkungan hidup (Kholifah, 2020).

The Ecotourism Society Kelly Bricker (2013) mendefinisikan ekowisata ialah pergerakan individu atau kelompok menuju destinasi wisata alam dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan, kehidupan, dan ketentraman masyarakat setempat. Berdasarkan SNI 8013:2014 Pengelolaan Pariwisata Alam (PPA) adapun lima prinsip yaitu kelestarian fungsi ekosistem, objek pesona wisata alam, sosial budaya, kepuasan pengunjung, dan manfaat ekonomi.

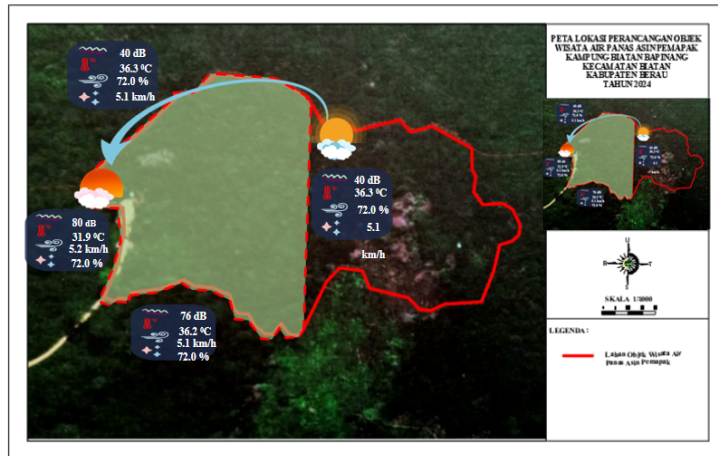
METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini. Pengambilan data dengan cara primer yaitu survey lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan secara sekunder yaitu studi literatur dan studi preseden yang berkaitan dengan objek wisata air panas. Setelah pengumpulan data dilakukan analisis data berupa analisis SWOT dan analisis data perancangan sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Konteks

Pada analisis data perancangan berupa analisis konteks, akan membahas bagian-bagian yang ada pada objek wisata Air Panas Asin Pemapak. Analisis konteks ini menganalisis berupa analisis tapak, view, dan integrasi kawasan. Beberapa analisis konteks antara lain sebagai berikut:



Sumber: Analisis Penulis (2024).

Gambar 1. Analisis Tapak

Lahan ini terletak pada destinasi wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kecamatan Biatan Kabupaten Berau. Dengan luas lahan sekitar 3(tiga) hektar. Pada gambar diatas, menunjukkan data-data analisis tapak berupa kebisingan, suhu, angin dan kelembapan.

Tabel 2. Analisis Tapak

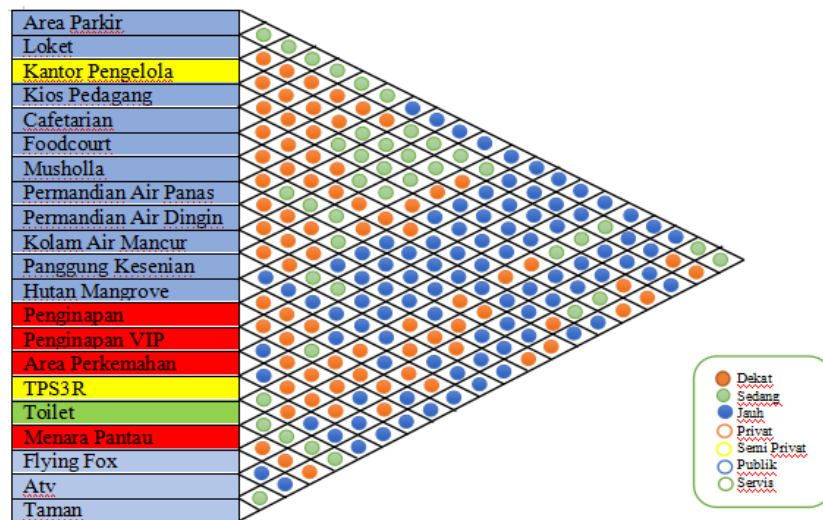
Analisis Tapak	Kondisi Eksisting	Respon Desain
Arah Matahari	Arah sinar matahari terbenam berada pada sisi samping kiri tapak. Dan matahari terbit berada pada sisi samping kanan tapak.	Menghindari meletakkan posisi bangunan langsung berhadapan dengan matahari terbenam.
Kebisingan	a. Bagian depan : 76 dB b. Bagian samping kiri : 80 dB c. Bagian samping Kanan : 40 dB d. Bagian belakang : 40 dB	a. Menempatkan bangunan lebih kedalam tapak. b. Tidak meletakkan bangunan-bangunan pada tingkat kebisingan tinggi seperti bangunan penginapan, perkemahan, dan bangunan lainnya yang membutuhkan ketenangan.
Suhu dan kelembapan	a. Bagian depan : 36,2 °C & 72.0 % b. Bagian samping kiri: 31,9 °C & 72.0 % c. Bagian samping kanan: 36,3 °C & 72.0 % d. Bagian belakang : 36,3 °C & 72.0 %	Menanam vegetasi disekitar kawasan dengan tujuan untuk mengurangi pemanasan pada tapak. Vegetasinya seperti pohon tanjuk, pohon trembesi, pohon angkana dan pohon akasia,
Angin	a. Bagian depan : 5,1 km/h b. Bagian samping kiri : 5,2 km/h c. Bagian samping kanan : 5,1 km/h d. Bagian belakang : 5,1 km/h	a. Angin pada tapak cenderung kencang pada sisi samping karena langsung berbatasan dengan kebun warga yang tidak banyak ditumbuhi vegetasi. Respon desainnya yaitu memberikan taman diarea kawasan.
Vegetasi	Tapak ialah lahan yang sudah banyak ditumbuhi vegetasi yaitu diarea tengah, samping kanan dan belakang tapak. Hanya saja pada sisi samping kiri tapak masih kurang ditumbuhi vegetasi.	a. Perlu ditanami vegetasi sebagai fungsi pohon peneduh yaitu pohon tanjung & pohon trembesi b. Vegetasi dengan fungsi sebagai penyerap CO2 yaitu pohon angkana dan pohon akasia.

Sumber: Penulis (2024).

Respon desain dari hasil analisis view tapak yaitu desain bangunan dibuat bertingkat, memberi bukaan pada berbagai sisi bangunan dan didesain balkon pada bangunan bertingkat. Integrasi kawasan yaitu jarak dan waktu tempuh dari objek wisata Air Panas Asin Pemapak ke kawasan sekitar yaitu dari pusat kampung Biatan Bapinang berjarak 2,5 km dalam waktu 15 menit. Pusat kecamatan Biatan berjarak 12,5 km dalam waktu 35 menit. Ibu Kota Kabupaten Berau/Tanjung Redeb berjarak 137 km dalam waktu 240 menit.

2. Analisis Kebutuhan

Perancangan objek wisata Air Panas Asin Pemapak merupakan sebuah desain yang memiliki fungsi sebagai tempat permandian wisatawan. Pengguna dari objek wisata Air Panas Asin Pemapak ialah pengunjung/wisatawan, pengelola, dan masyarakat setempat. Jumlah total semua pengunjung pada objek wisata Air Panas Asin Pemapak pada tahun 2023 dan 2024 mencapai 11.279 pengunjung.



Sumber: Analisis Penulis (2024).

Gambar 2. Hubungan Ruang

Matriks hubungan ruang ini terbentuk dari kedekatan, sedang, dan kejauhan perletakan ruang pada kawasan.

3. Analisis Rupa

Pada desain lanskap kawasan objek wisata Air Panas Asin Pemapak menggunakan rupa dan bentuk dari bentuk-bentuk dasar geometri. Bentuk dasar geometrinya meliputi lingkaran, segitiga, persegi dan bentuk organik. Pada kondisi eksisting tapak ialah lahan permandian objek wisata Air Panas Asin Pemapak yang berbentuk tidak simetris dengan luas lahan 3 (tiga) hektar. Transformasi kawasan dan bangunan dibuat dengan pola claster yaitu gabungan dari berbagai macam bentuk dasar.



Sumber: Analisis Penulis (2024).

Gambar 4. Transformasi Bentuk Kawasan dan Bangunan

Konsep Rancangan

Konsep rancangan menggunakan konsep ekowisata yaitu kelima prinsip ekowisata sesuai dengan SNI 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam yaitu pelestarian, pendidikan, ekonomi, partisipasi masyarakat, dan pariwisata (rekreasi). Pembangunan sarana dan prasarana dengan menerapkan desain sesuai dengan kondisi lahan basah, akses pencapaian, sistem utilitas, dan penataannya.

Hasil Rancangan

Hasil rancangan didapat berdasarkan hasil dari analisis SWOT dan analisis data perancangan yaitu terhadap objek wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kecamatan Biatan Kabupaten Berau. Rekomendasi desain antara lain sebagai berikut:

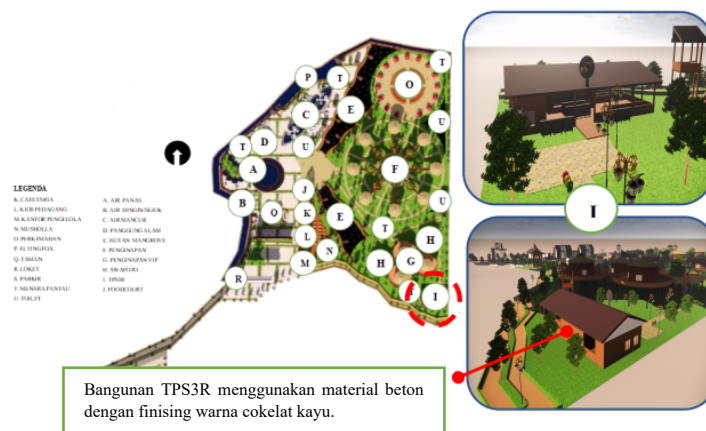
1. Konservasi (Pelestarian)



Sumber: Analisis Penulis (2024).

Gambar 7. Rekomendasi Desain Hutan Mangrove

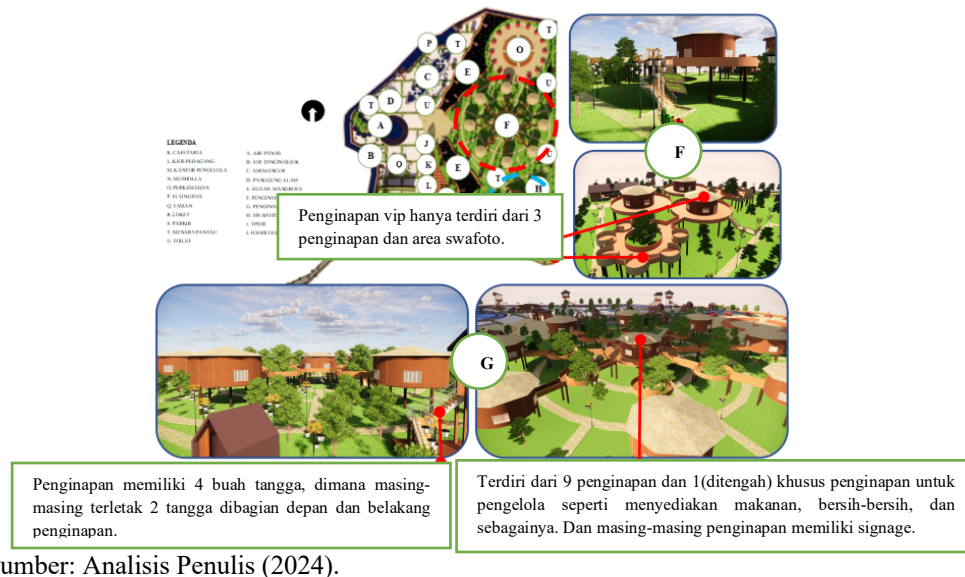
2. Edukasi (Pendidikan)



Sumber: Analisis Penulis (2024).

Gambar 9. Rekomendasi Desain TPS3R

3. Ekonomi



Gambar 11. Rekomendasi Desain Penginapan

4. Partisipasi Masyarakat dan Rekreasi

Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Air Panas Asin Pemapak. Partisipasi masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi hasil kerajinan tangan dan menyediakan kuliner-kuliner khas daerah setempat, dan berbagai partisipasi lain yang mendukung objek wisata.



Gambar 12. Rekomendasi Desain Kolam Air Mancur

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan Objek Wisata Air Panas Asin Pemapak dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dihasilkan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan daya

tarik pengunjung melalui konsep pendekatan ekowisata yaitu dengan menerapkan kelima prinsip ekowisata sesuai dengan SNI 8013:2014 tentang Pengelolaan Wisata Alam. Penerapan kelima prinsip ekowisata terhadap pengembangan objek wisata Air Panas Asin Pemapak yaitu konservasi (pelestarian) melalui permandian air panas, air dingin, destinasi hutan mangrove dan desain panggung kesenian. Edukasi (pendidikan) yaitu memberikan pembelajaran kepada pengunjung pentingnya menjaga lingkungan demi kesejahteraan bersama yaitu melalui pengelolaan sampah dengan didesain TPS3R dan pembuatan kerajinan tangan. Ekonomi melalui didesain kios pedagang, warung-warung dan penginapan untuk meningkatkan penghasilan warga setempat. Partisipasi masyarakat yaitu ikut serta dalam pengembangan objek wisata. Pariwisata (rekreasi) berupa didesainnya wahana permainan sebagai tempat rekreasi seperti kolam air mancur, flying fox, atv, taman, perkemahan dan kolam air mancur.

Saran

Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mendorong perkembangan objek wisata Air Panas Asin Pemapak, hal yang diperlu diperhatikan adalah dalam pembangunan infrastruktur yang lebih lengkap. Pengelola perlu menyediakan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas untuk mengelola objek wisata. Peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa mengembangkan dari sisa lahan bagian belakang yang belum didesain yaitu 3(tiga) hektar pada objek wisata Air Panas Asin Pemapak.

DAFTAR REFERENSI

- (BSN) Badan Standardisasi Nasional. (2020). SNI 8013:2014. Pengelolaan Pariwisata Alam. *Badan Standardisasi Nasional : Jakarta*.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan.
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993, <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24980>
- Egiano, A. (2019). Daftar Pertanyaan Wawancara Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto. *Universitas Islam Indonesia*.
- Faqihuddin, M. I. (2013). Analisis Perancangan. *Institusi Pendidikan Malang. Jawa Timur*.

- Gunadi, A., As'ari, H., & Rusli, Z. (2022). Implementasi Program Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 3(13), 260 - 266. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Kholifah, N. A., Setiawan, B., & Sunaryo, B. (2020). Pengaruh Kualitas Nightlife Attraction terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Prawirotaman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 76–84. DOI: <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.23538>
- Kristianto, B. (2021). Analisis Program Ruang. *Universitas Katolik Soegijapranata. Jawa Tengah*.
- Makalalag, W., Sakir, M., & Mediansyah, A. R. (2022) Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Tabilaa. *Provider: Jurnal Ilmu pemerintahan*, 1(2).
- Mangowal, D., Lengkong, F., & Palar, N. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Permandian Air Panas Ranoraindang di Desa Leilem Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*, 119(8), 1-9.
- Martha, Kresno, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. *Depok: Raja Grafindo Persada*.
- Neufert, Erast. 1973. Data Arsitek. *Edisi 2 Jilid 2. Jakarta: Erlangga*.
- Neufert, Erast. 1991. Data Arsitek. *Edisi 33 Jilid 2. Jakarta: Erlangga*.
- Nugraha, B.A. (2020). Buku Profil Kampung Biatan Bapinang. *Berau: SIGAP*.
- Pande, G. K. P., Mochdar, D. F., & Kerong, F. T. A. (2019). Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Di Desa Nira Nusa Kecamatan Maurole Kabupaten Ende (Dengan Pendekatan Tema Ekowisata). *Teknosiar : Jurnal Teknik Universitas Flores*, 13(2).
- Puspitasari, A. Y., Hadi, T. S., & Ramli, W. O. S. K. (2021). Pengembangan Objek Wisata Embung Kledung dengan Konsep Ekowisata. *Jurnal Planologi*, 18(1), 2615-5257, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa>
- Rijal, S., Nasri., Ardiansah, T., & Chairil A. (2020). Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 12(1), 1-13.
- Riti, W. L., Moniaga, I. L., & Rengkung, M. M. (2023). Perencanaan Daya Tarik Wisata Berbasis Ekowisata di Kecamatan Gane Timur Selatan Kabupaten Halmahera Selatan. *Sabua*, 12(2).
- Riyadi, A., & Herman, F. (2023). Pengaruh Pengembangan Wisata Dan Promosi terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan pada Obyek Wisata Air Panas Cipari Kabupaten Cilacap (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap). *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 4(1), 45 - 63. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i4.357>
- Sari, D. P. Kajian Fungsi Ekologis dan Estetis Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Rawan Banjir: Studi Kasus RTH Kawasan Pasar Segiri, Sub DAS Karang Mumus, Kota Samarinda. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 5(2), 281-288.
- Sunarti, S., & Talib, D. (2020). Analisis Potensi Ekowisata Danau Limboto (Pendekatan Analisis SWOT). *Tulip: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 3(2), :<http://dx.doi.org/10.31314/tulip.3.2.49-58.2020>
- Zed. M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*.